

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data yang valid dengan tujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan suatu pengetahuan tertentu yang dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Elfrianto & Lesmana, 2022:7-8). Menurut Ambarwati & Sumatrik (2022:3) “penelitian bisa diartikan sebagai serangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu masalah”.

Dengan menggunakan metode penelitian, tujuan penulis adalah untuk mengumpulkan data dan melakukan pengamatan terhadap aspek tertentu yang langsung berkaitan dengan topik penelitian. Dengan demikian, data yang dikumpulkan akan digunakan untuk mendukung penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode analisis deskriptif verifikatif.

Menurut Sugiyono (2023:16-17) metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk mengetahui hipotesis yang telah ditetapkan..”

Menurut Darwin *et al* (2021:8-9) metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan secara sistematis suatu situasi, masalah, fenomena, layanan dan atau informasi penting tentang kondisi kehidupan manusia ataupun organisasi”.

Menurut Abdullah *et al* (2022:91) metode analisis verifikatif adalah sebagai berikut:

“Teknik analisis verifikatif ialah metode menganalisis model serta pembuktian untuk mencari kebenaran hipotesis yang disusun pada awal penelitian.”

3.1.1 Objek Penelitian

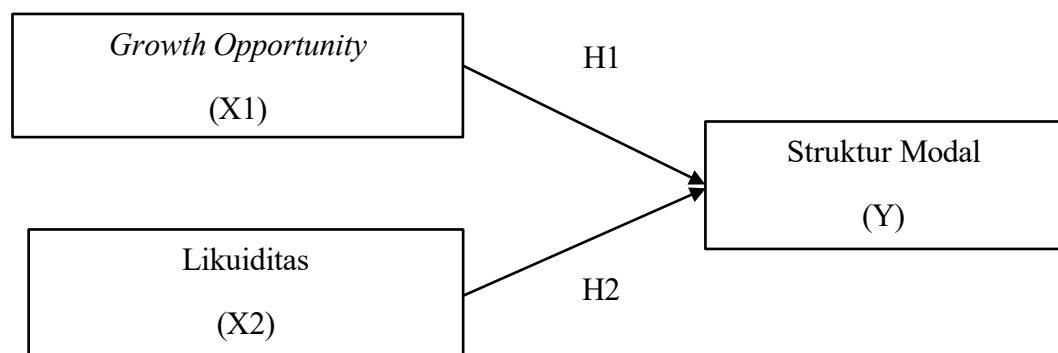
Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data yang dikaji dalam penelitian. oleh karena itu objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam sebuah penelitian. Objek penelitian berguna untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang terjadi, objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis, serta dikaji.

Menurut Tatang M. Amrin dalam Ambarwati & Sumatrik (2022:262) “objek penelitian adalah sumber untuk mengumpulkan informasi penelitian atau yang paling dipahami sebagai seseorang atau sesuatu yang ingin dimiliki oleh subjek penelitian.”

Dalam penelitian ini, objek yang dikaji adalah pengaruh *Growth Opportunity* dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa tahun 2020-2024.

3.1.2 Model Penelitian

Model penelitian merupakan gagasan dari fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul skripsi yaitu: “Pengaruh *Growth Opportunity* dan Likuiditas terhadap Struktur Modal”. Untuk menggambarkan hubungan antar variabel indepen dan dependen, maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan:

————→ : Pengaruh Parsial

X : Variabel Independen

Y : Variabel Dependen

Dengan asumsi tidak adanya kesalahan atau pandangan yang berbeda tentang tujuan penelitian. Variabel harus dijelaskan secara menyeluruh. Definisi variabel menempatkan batasan dan cakupan variabel yang sedang dipelajari. Selain itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk mengubah ide konseptual dari sebuah studi menjadi variabel yang dapat diukur sehingga peneliti dapat dengan mudah

mengidentifikasi indikator serta kategori variabel yang akan dimasukkan dalam penelitian.

3.2 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.2.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan adalah Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

3.2.2 Unit Observasi

Dalam penelitian ini yang menjadi unit observasi adalah laporan keuangan tahunan, khususnya laporan posisi keuangan (neraca) Perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* periode 2020-2024.

1. Data-data yang diperoleh dari laporan posisi keuangan (neraca) meliputi:
 - a. Total Aset (Aktiva): Digunakan untuk mengukur variabel *Growth Opportunity* yang dihitung berdasarkan perubahan total aktiva yang dimiliki perusahaan dari tahun sebelumnya ke tahun berjalan.
 - b. Aset Lancar dan Kewajiban Lancar: Digunakan untuk mengukur variabel Likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio*.
 - c. Total Liabilitas (Utang) dan Total Ekuitas: Digunakan untuk mengukur variabel Struktur Modal dengan menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER).
2. Sumber data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.com dan website Perusahaan terkait.

3.3 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

3.3.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:68) menyatakan bahwa:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini, dengan judul Pengaruh *Growth Opportunity* dan Likuiditas terhadap Struktur Modal, maka pengelompokan variabel terbagi menjadi dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.3.1.1 Variabel Bebas (Independen)

Menurut Sugiyono (2023:69) definisi variabel bebas / independen adalah:

“Variabel ini sering disebut *stimulus*, *presikator antecendent* dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel independen yang diteliti penulis yaitu *Growth Opportunity* dan Likuiditas

1. *Growth Opportunity* (X1)

Growth opportunity adalah sebuah peluang adanya pertumbuhan perusahaan dimasa depan dan perusahaan memiliki prospek kedepannya lebih baik, hal ini akan mendorong investor untuk berinvestasi kepada perusahaan tersebut. *Growth opportunity*

menunjukkan seberapa mampu perusahaan mengembangkan dirinya dalam pasar. Jika perusahaan mampu bertahan dalam pasar persaingan maka hal tersebut meningkatkan nilai perusahaan dimasa depan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat dapat meningkatkan kebutuhan pendanaan pada perusahaan (Zalukhu & Pratiwi, 2024)

Growth Opportunity yaitu kesempatan pada suatu perusahaan untuk bertumbuh pada masa yang akan datang (Puspitawati & Astri Fitria, 2020).

2. Likuiditas (X2)

Menurut Jirwanto *et al* (2024:23) bahwa:

“Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk meningkatkan likuiditas suatu usaha, yaitu kemampuan suatu usaha untuk memenuhi kewajiban keuangannya secara teratur atau kemampuan suatu usaha untuk menyediakan likuiditas sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajibannya”.

Menurut Novianti (2024) likuiditas merupakan:

“Kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar utang jangka pendek disaat jatuh tempo. Likuiditas dapat juga menjadi gambaran untuk menunjukkan kondisi kekayaan atau keuangan perusahaan. Likuiditas mengukur ketersediaan kas dan setara kas untuk memenuhi utang jangka pendek”.

3.3.1.2 Variabel Terikat (Dependen)

Menurut Sugiyono (2023:69) definisi variabel terikat / dependen adalah:

“Variabel terikat/dependen adalah variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering

disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Pada penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah Struktur modal.

1. Struktur Modal (Y)

Menurut Jirwanto *et al* (2024:28) bahwa:

“Ekuitas pemegang saham, utang jangka panjang, beserta saham preferen merupakan komponen-komponen yang menyusun struktur modal perusahaan”.

Struktur modal merupakan komposisi modal, atau jenis dan proporsi modal yang dibutuhkan perusahaan, disebut struktur modal. Ini mencakup keputusan mengenai rasio hutang dan ekuitas, baik dalam skala jangka pendek maupun jangka panjang (Rasmawati *et al.*, 2022:53).

3.3.2 Operasional Variabel

Operasional variabel dibutuhkan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Disamping itu, tujuan dari operasional variabel yaitu untuk menetapkan skala pengukuran dalam penelitian, sehingga memudahkan pemahaman dan menghindari perbedaan penjelasan. Berikut penjelasan rinci mengenai operasional variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Growth Opportunity</i> (X1)	<i>Growth Opportunity</i> yaitu kesempatan pada suatu perusahaan untuk bertumbuh pada masa yang akan datang (Puspitawati & Astri Fitria, 2020)	$Asset\ Growth = \frac{Total\ Aset\ t - Total\ Aset\ t - 1}{Total\ Aset\ t - 1} \times 100$ (Puspitawati & Astri Fitria, 2020)	Rasio
Likuiditas (X2)	Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk meningkatkan likuiditas suatu usaha, yaitu kemampuan suatu usaha untuk memenuhi kewajiban keuangannya secara teratur atau kemampuan suatu usaha untuk menyediakan likuiditas sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajibannya (Jirwanto <i>et al</i> , 2024:23)	$CR = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar} \times 100\%$ (Jirwanto <i>et al</i> , 2024:23)	Rasio
Struktur Modal (Y)	Ekuitas pemegang saham, utang jangka panjang, beserta saham preferen merupakan komponen-komponen yang menyusun struktur modal perusahaan (Jirwanto <i>et al</i> , 2024:190)	$DER = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas} \times 100\%$ (Jirwanto <i>et al</i> , 2024:28)	Rasio

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:285) yang dimaksud populasi adalah:

“Populasi diartikan sebagai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan penulis, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian Sektor *Property* dan *Real Estate*

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate
6	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
7	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
8	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
9	BKSL	Sentul City Tbk.
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
11	COWL	Cowell Development Tbk.
12	CTRA	Ciputra Development Tbk.
13	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
14	DILD	Intiland Development Tbk.
15	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
16	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
17	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
18	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
19	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
20	GAMA	Aksara Global Development Tbk.

21	GMTD	Gowa Makassar Tourism Developm
22	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
23	INPP	Indonesian Paradise Property T
24	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
25	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
26	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.
27	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
28	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
29	LPLI	Star Pacific Tbk
30	MDLN	Modernland Realty Tbk.
31	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
32	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
33	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
34	MTSM	Metro Realty Tbk.
35	NIRO	City Retail Developments Tbk.
36	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
37	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
38	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.
39	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
40	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati T
41	RDTX	Roda Vivatex Tbk
42	RIMO	Rimo International Lestari Tbk
43	RODA	Pikko Land Development Tbk.
44	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
45	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
46	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.
47	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses
48	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.
49	NASA	Andalan Perkasa Abadi Tbk.
50	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
51	POLL	Pollux Properties Indonesia Tb
52	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.
53	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.
54	CITY	Natura City Developments Tbk.
55	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.
56	SATU	Kota Satu Properti Tbk.
57	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.
58	POLI	Pollux Hotels Group Tbk.
59	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.

60	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.
61	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.
62	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.
63	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.
64	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.
65	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.
66	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk.
67	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk.
68	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera T
69	UANG	Pakuan Tbk.
70	PURI	Puri Global Sukses Tbk.
71	HOMI	Grand House Mulia Tbk.
72	ROCK	Rockfields Properti Indonesia
73	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk.
74	ADCP	Adhi Commuter Properti Tbk.
75	TRUE	Trinita Dinamik Tbk.
76	IPAC	Era Graharealty Tbk.
77	WINR	Winner Nusantara Jaya Tbk.
78	BSBK	Wulandari Bangun Laksana Tbk.
79	CBPE	Citra Buana Prasida Tbk.
80	VAST	Vastland Indonesia Tbk.
81	SAGE	Saptausaha Gemilangindah Tbk.
82	RELF	Graha Mitra Asia Tbk.
83	HBAT	Minahasa Membangun Hebat Tbk.
84	GRIA	Ingria Pratama Capitalindo Tbk
85	MSIE	Multisarana Intan Eduka Tbk.
86	KOCI	Kokoh Exa Nusantara Tbk.
87	KSIX	Kentanix Supra International T
88	CBDK	Bangun Kosambi Sukses Tbk.
89	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.
90	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk.
91	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.
92	PPRO	PP Properti Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:285) yang dimaksud dengan sampel adalah:

“Sebagian dari populasi itu. Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya”.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam proses pemilihan sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2023:289) “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”.

Penentuan ukuran sampel untuk menetapkan berapa banyak sampel yang akan terlibat dalam sebuah penelitian. Sampel yang dipilih harus mampu mewakili dan mencerminkan kondisi nyata dari populasi. Ukuran sampel dalam sebuah penelitian dapat ditetapkan baik melalui perhitungan statistik maupun melalui perkiraan yang dapat diubah sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun pemilihan kriteria sampel yang akan digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang melaksanakan *Initial Public Offering* IPO sebelum tahun 2020
2. Perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang tidak masuk dalam papan pemantauan khusus selama periode 2020-2024
3. Perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) selama periode 2020-2024

Perhitungan sampel menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pada kriteria yang sudah ditentukan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria pemilihan Sampel dengan *Purposive Sampling*

No	Kriteria	Jumlah
	Perusahaan sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024	92

1	Dikurangi: Perusahaan sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang melaksanakan <i>Initial Public Offering</i> IPO setelah tahun 2019	(27)
2	Dikurangi: Perusahaan sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang mengalami dan berpotensi delisting	(15)
3	Dikurangi: Perusahaan sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang tidak menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) secara lengkap periode 2020-2024	(16)
Sampel penelitian		34
Periode penelitian 2020-2024		5 Tahun
Total unit observasi yang akan diteliti		170

Sumber: www.idx.co.id, data diolah penulis

Tabel 3.3 menunjukkan kriteria yang digunakan untuk menentukan perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Perusahaan-perusahaan ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang mendukung penelitian. Nama-nama perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang dipilih sebagai sampel penelitian tercantum dalam Tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4
Sampel penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate
6	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
7	BKSL	Sentul City Tbk.
8	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
9	DILD	Intiland Development Tbk.
10	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
11	DUTI	Duta Pertiwi Tbk

12	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
13	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
14	INPP	Indonesian Paradise Property T
15	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
16	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
17	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
18	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
19	LPLI	Star Pacific Tbk
20	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
21	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
22	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.
23	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
24	NASA	Andalan Perkasa Abadi Tbk.
25	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.
26	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.
27	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
28	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati T
29	RDTX	Roda Vivatex Tbk
30	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.
31	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
32	SATU	Kota Satu Properti Tbk.
33	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
34	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.

Sumber: www.idx.co.id, data diolah penulis

3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Sumber data sangat penting dalam penelitian, karena berkaitan dengan metode memperoleh data untuk mendukung penelitian tersebut. Dalam hal ini, penulis menggunakan data sekunder.

Menurut Ambarwati & Sumatrik (2022:207) “Sumber data adalah subjek penelitian yang dilampirkan datanya. Sumber data dapat berupa objek, gerakan,

orang, tempat, dll”. Sedangkan menurut Amruddin *et al* (2022:437) sumber data, data adalah sebagai berikut:

“Sumber data, data penelitian adalah informasi yang terdapat pada segala sesuatu apapun yang menjadi bidang atau sasaran penelitian. Data penelitian dapat digali dan dikumpulkan melalui berbagai sumber data antara lain dokumen, narasumber atau *informant*, peristiwa, tempat, teks (tulisan maupun lisan)”.

Menurut Sugiyono (2023:194) bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Sumber data untuk penelitian ini adalah data sekunder bersifat kuantitatif.

Data sekunder terdiri dari dokumen, laporan, dan catatan perusahaan sebelumnya yang dapat ditemukan dalam laporan tahunan dan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Data penelitian dikumpulkan dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id serta dari situs web resmi perusahaan sampel penelitian yang bersangkutan.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2023:296) teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan banyak informasi relevan untuk penelitian, maka peneliti menggunakan cara sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pada tahapan ini, penulis menelusuri berbagai referensi relevan dari perpustakaan. Menurut Abdurrahman (2024) penelitian kepustakaan adalah proses melakukan penelitian dengan menggunakan sumber daya perpustakaan, seperti buku, jurnal, database, dan materi lainnya, untuk mengumpulkan informasi dan mendukung pertanyaan akademik atau ilmiah. Penelitian kepustakaan melibatkan semua sumber yang tersedia di perpustakaan untuk melihat dan menganalisis literatur, data, dan sumber lain yang relevan dengan topik penelitian.

2. Riset Internet (*Online Research Method*)

Guna melengkapi kebutuhan data, penulis juga melakukan penelusuran digital dengan mengakses sejumlah laman internet yang dibutuhkan untuk penelitian. Menurut Hutajulu *et al* (2024) “metode penelitian online adalah cara peneliti mengumpulkan data melalui internet”.

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2023:320) mendefinisikan analisis data sebagai berikut:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Berdasarkan definisi di atas, penulis menafsirkan bahwa analisis data merupakan proses penyederhanaan data menjadi format yang lebih mudah dibaca dan dipahami. Analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu Eviews sebagai alat bantu yang dapat digunakan untuk meregresikan model yang telah dibuat.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2023:206) metode analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk memberikan penjelasan tentang variabel yang akan diteliti meliputi *Growth Opportunity*, Likuiditas, dan Struktur modal.

1. *Growth Opportunity*

Untuk melihat penilaian *Growth Opportunity* dibuatkanlah tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut adalah langkah-langkahnya:

- a. Menentukan total aset tahun t dari laporan posisi keuangan.
- b. Menentukan total aset tahun t-1 dari laporan posisi keuangan.
- c. Menghitung *growth opportunity* dengan cara membandingkan total aset tahun t dan total aset tahun t-1 dengan total aset tahun t-1.
- d. Menghitung nilai rata-rata (*mean*) perubahan dari variabel penelitian tersebut.
- e. Menentukan jumlah kriteria, yaitu 5 (lima) kriteria.

- f. Menentukan nilai maksimum dan minimum pada variabel penelitian tersebut.
- g. Mencari range (jarak interval kelas) pengkategorian dengan cara berikut:

$$Range = \frac{\text{nilai maks} - \text{nilai min}}{5}$$

Growth opportunity adalah peluang pertumbuhan perusahaan di masa depan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi dan lebih banyak membutuhkan dana di masa depan, terutama dana eksternal untuk memenuhi kebutuhan investasinya atau untuk memenuhi kebutuhan untuk membiayai pertumbuhannya.

Berdasarkan pengertian di atas sampai pada pemahaman penulis bahwa *growth opportunity* adalah peluang pertumbuhan di masa depan. Perusahaan yang mempunyai prospek kedepannya yang baik akan membutuhkan lebih banyak dana.

Tabel 3.5
Kriteria Sampel Penilaian *Growth Opportunity*

Batas Bawah (nilai min)	(Range)	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(Range)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(Range)	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	(Range)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	(Range)	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat Tinggi

Sumber: (Amruddin *et al.*, 2022:174)

Keterangan:

- 1) Batas atas 1 = batas bawah (nilai minimal) + (Range)
- 2) Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (Range)
- 3) Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (Range)
- 4) Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (Range)
- 5) Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (Range) = nilai maksimum

2. Likuiditas

Untuk melihat penilaian Likuiditas dibuatkanlah tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut adalah langkah-langkahnya:

- a. Menentukan aktiva lancar yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan selama periode penelitian.
- b. Menentukan hutang lancar yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan selama periode penelitian.
- c. Menghitung *Current Ratio* (CR) dengan cara membagi aktiva lancar dengan hutang lancar.
- d. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 (lima) kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.

Menurut Mentari & Kosadi (2024) tolak ukur yang optimal untuk rasio lancar (*current ratio*) suatu perusahaan berada pada rasio 2 kali, yang dapat diartikan 2:1 atau sebesar 200%. Artinya, dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan akan merasa aman dalam jangka pendek.

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Likuiditas

Interval	Kriteria
$CR < 100\%$	Sangat Rendah
$100\% \leq CR < 200\%$	Rendah
$200\% \leq CR < 300\%$	Sedang
$300\% \leq CR < 400\%$	Tinggi
$CR \geq 400\%$	Sangat Tinggi

Sumber: Mentari & Kosadi (2024)

3. Struktur Modal

Untuk menetapkan kriteria penilaian Struktur Modal, penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai alat ukur. DER dipilih karena rasio ini dapat menunjukkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan, sehingga dapat menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari utang dalam membiayai aktivitas operasionalnya. Untuk melihat penilaian Struktur Modal dibuatkanlah tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut adalah langkah-langkahnya:

- a. Menentukan jumlah *debt* yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan selama periode penelitian.
- b. Menentukan total ekuitas yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan selama periode penelitian.
- c. Menentukan persentase atau rasio dengan rumus *debt to equity ratio* yaitu membagi *total debt* dengan *total equity*.
- d. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 (lima) kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.

Menurut Mentari & Kosadi (2024) proporsi utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*) yang kurang dari 1 (di bawah 100%) merupakan indikator utama bahwa perusahaan memiliki fondasi keuangan yang kuat dan risiko yang terkendali.

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Struktur Modal

Interval	Kriteria
$DER < 50\%$	Sangat Rendah
$50\% \leq DER < 100\%$	Rendah
$100\% \leq DER < 150\%$	Sedang
$150\% \leq DER < 200\%$	Tinggi
$DER \geq 200\%$	Sangat Tinggi

Sumber: Mentari & Kosadi (2024)

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Abdullah *et al* (2022:91) analisis verifikatif adalah sebagai berikut:

“Teknik analisis verifikatif ialah metode menganalisis model serta pembuktian untuk mencari kebenaran hipotesis yang disusun pada awal penelitian.”

Analisis verifikatif adalah jenis analisis yang menggunakan perhitungan statistik untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Growth Opportunity* dan Likuiditas terhadap Struktur Modal. Metode ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.6.2.1 Uji Kualitas Data dan Kelayakan Model Penelitian

Karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu (*time series*) pada beberapa obyek (*cross section*) maka metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Pemilihan model ini dilakukan untuk memperoleh model yang paling sesuai dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tiga metode analisis regresi data panel yang paling umum digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Common Effect Model*

Teknik *Common Effect Model* yang menggabungkan data *cross section* dan *time series* adalah metode yang paling mudah untuk menghitung parameter model data panel. Metode *pool least square* yang populer digunakan tanpa mempertimbangkan perbedaan waktu dan entitas atau individu (Anwar & Nursan, 2025:46). Dalam Aprilianti *et al* (2022) persamaan *Common effect model* diuraikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel dependen data panel

$\beta_{(0it)}$ = Intersep unit observasi ke i tahun ke t

β_k = Slope

i = Banyaknya unit observasi

t = Banyaknya waktu

n = Jumlah variabel bebas (1,2,...,k)

ε_{it} = Variabel gangguan/error

Adapun prosedur pengujianya sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Jika $p\text{-value} < (\text{taraf signifikan})$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

2. *Fixed Effect Model*

Dalam pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM), diasumsikan bahwa setiap individu memiliki nilai intersep yang bervariasi, sementara nilai *slope* nya dianggap konstan. Untuk mengakomodasikan dan menangkap perbedaan intersep antar individu tersebut, metode ini memanfaatkan variabel *dummy* (Anwar & Nursan, 2025:46). Dalam Aprilianti *et al* (2022) persamaan *Fixed Effect Model* diuraikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel dependen data panel

β_{0it} = Intersep unit observasi ke i tahun ke t

β_k = Slope

i = Banyaknya unit observasi

t = Banyaknya waktu

n = Jumlah variabel bebas (1,2,...,k)

ε_{it} = Variabel gangguan/error

Adapun prosedur pengujianya sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

H₁ : Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Jika $p\text{-value} < (\text{taraf signifikan})$ maka H₀ ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

3. *Random Effect Model*

Model *Random Effect* yang diterapkan ini dibangun atas asumsi bahwa intersep setiap perusahaan berbeda-beda karena merupakan sebuah variabel acak (*stokastik*). Lebih lanjut, teknik ini juga mengantisipasi kalau nilai *error* mungkin saja saling berkorelasi di sepanjang dimensi *cross section* dan *time series* (Anwar & Nursan, 2025:46). Dengan asumsi bahwa komponen kesalahan bersifat homokedastik dan tidak terdapat korelasi antar *cross-section* maka teknik *Generalized Least Square* (GLS) merupakan metode yang tepat untuk mengestimasi model *Random Effect* ini. Menurut Basuki (2021:7) pemilihan model regresi data panel ada 3 (tiga) yaitu:

a. Uji Chow

Uji Chow bertujuan untuk memilih model mana yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Common/Pool Effect Model* (CEM). Apabila hasil pengujian menerima hipotesis nol, maka CEM adalah model yang lebih baik untuk digunakan, dan langkah analisis selanjutnya diteruskan dengan melakukan uji Hausman.

Uji Chow merupakan teknik pengujian yang diaplikasikan untuk memilih model estimasi data panel yang paling sesuai, yakni antara *Common Effect*

Model dan *Fixed Effect model*. adapun rumusan hipotesis yang digunakan dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:

H0 : *Common Effect Model* atau *pooled OLS*

H1 : *Fixed Effect Model*

Menurut Wibowo (2025) Uji Chow digunakan untuk menentukan model yang lebih sesuai antara *Pooled Least Square* (PLS) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan membandingkan nilai F – statistik. Dalam uji ini, hipotesis nol (H0) menyatakan bahwa tidak ada perbandingan intersep antar unit observasi, yang berarti model PLS lebih layak digunakan. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H1) menyatakan adanya perbedaan intersep antar unit, sehingga model FEM dinilai lebih tepat. Keputusan untuk menolak H0 diambil apabila: (1) Nilai F – statistik lebih besar dibandingkan F – tabel pada taraf signifikansi 5% atau (2) nilai *p-value* kurang dari 0,05. Jika kriteria tersebut terpenuhi, maka terdapat cukup bukti yang signifikan mengenai perbedaan intersep antar unit, sehingga model FEM dipilih sebagai model terbaik.

b. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan metode pengujian yang diaplikasikan untuk memilih model estimasi data panel yang paling sesuai, yakni antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Adapun rumus hipotesis dalam Uji Hausman ini adalah sebagai berikut:

H0 : *Random Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

Apabila hasil Uji Hausman menunjukkan bahwa hipotesis nol diterima, maka *Random Effect Model* merupakan pilihan model yang paling tepat. Sebaliknya, jika pengujian tersebut menghasilkan penolakan terhadap hipotesis nol, maka model yang paling sesuai untuk diaplikasikan adalah *Fixed Effect Model*.

Menurut Wibowo (2025) pengambilan keputusan pada Uji Hausman bertumpu pada besaran nilai *p-value*. Jika didapatkan *p-value* $< 0,05$, hipotesis nol akan ditolak karena terdapat indikasi korelasi antara efek individu dengan variabel independen, sehingga *Fixed Effect Model* (FEM) menjadi pilihan yang tepat. Di sisi lain, apabila nilai *p-value* $\geq 0,05$, hipotesis nol tidak dapat ditolak karena kurangnya bukti, yang berarti *Random Effect Model* (REM) dinilai layak untuk diaplikasikan.

c. Uji Lagrange Multiplier

Menurut Anwar & Nursan (2025:49) Uji *Lagrange Multiplier* (LM) bertujuan untuk menentukan model yang lebih layak digunakan antara *Random Effect Model* (REM) dan *Common Effect Model* (CEM). Dalam pengujian ini, hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa model yang tepat adalah CEM, sedangkan hipotesis alternatif (H_1), menyatakan model REM lebih sesuai. Pengambilan keputusan didasarkan pada perbandingan nilai *p-value* dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% (0,005). Apabila *p-value* lebih kecil dari nilai α , maka H_0 ditolak yang berarti REM terpilih. Sebaliknya, jika *p-value* lebih besar dari nilai α , H_0 diterima sehingga model CEM yang digunakan.

3.6.2.2 Uji Asumsi Klasik

Sebagai syarat utama kelayakan data sebelum menerapkan analisis, model yang digunakan harus terbatas dari berbagai penyimpangan statistik. Untuk mendeteksi hal tersebut, maka dilakukanlah uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini, tahapan evaluasi prasyarat yang diaplikasikan meliputi pengujian normalitas, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Tujuan utama uji normalitas adalah mendeteksi apakah sebaran nilai residual (variabel pengganggu) pada model regresi bersifat normal. Mengingat uji t maupun uji F memiliki asumsi dasar berupa residual yang berdistribusi normal, pelanggaran terhadap prasyarat ini akan berdampak pada hasil uji statistik yang menjadi tidak valid, terutama jika jumlah pengamatannya tergolong kecil (Ghozali, 2021:196). Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu ada dua cara diantaranya:

1) Analisis Grafik

Secara prinsip, pengujian normalitas dapat dilakukan secara visual melalui pengamatan terhadap sebaran data sepanjang garis diagonal pada grafik, ataupun dengan menganalisis bentuk histogram dari nilai residualnya. Adapun pedoman pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a) Syarat normalitas model regresi terpenuhi jika visual data menunjukkan pola sebaran yang searah dan mendekati garis

diagonal, maupun jika grafik histogramnya membentuk kurva distribusi yang normal.

- b) Sebaliknya, apabila titik-titik data tersebar menjauhi garis diagonal dan tidak searah dengan garis tersebut, atau jika grafik histogramnya gagal membentuk pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Analisis Statistik

Uji *Jarque-Bera* dipilih sebagai alat analisis statistik untuk memastikan apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Dalam konteks data panel, pengujian normalitas ini berpatokan pada perbandingan nilai *probability (p-value)*. Berikut adalah hipotesis yang mendasari pengujian tersebut:

H0 : Residual berdistribusi normal

H1 : Residual tidak berdistribusi normal

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Probability* $< \alpha$ (5%), maka H0 ditolak, yang berarti residual tidak berdistribusi normal.
- b. Jika nilai *Probibability* $> \alpha$ (5%), maka H1 diterima, yang berarti residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2021:157) uji multikolinieritas dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen) di dalam suatu model regresi. Syarat model regresi yang baik adalah terbebas dari hubungan atau korelasi antar variabel i dependennya. Apabila variabel-variabel tersebut saling berkorelasi, maka posisinya menjadi tidak *ortogonal*. Sebaliknya, variabel independen dikatakan *ortogonal* jika nilai korelasi antar sesamanya adalah nol. Berikut adalah rumusan hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini:

H0 : Tidak terjadi multikolinieritas

H1 : Tidak multikolinieritas

Untuk mendeteksi keberadaan gejala multikolinieritas pada regresi, peneliti dapat menganalisis nilai koefisien matriks korelasi. Adapun pedoman pengambilan keputusan yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai koefisien matriks *correllation* $>0,80$ maka H0 ditolak, yang berarti terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.
- b. Jika nilai matriks *correllation* $<0,80$ maka H0 diterima, yang berarti tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan guna mengevaluasi apakah sebuah model regresi linier memuat korelasi antara pengganggu (residual) pada periode saat ini (t) dengan periode (t-1). Jika hubungan tersebut terdeteksi, berarti

terdapat masalah autokorelasi di dalam model.. Kondisi ini bisa muncul ketika data observasi yang berurutan secara kronologis memiliki keterkaitan, sehingga nilai residual nya tidak saling bebas antara observasi satu dengan yang lain. Kasus semacam ini paling sering dijumpai pada analisis data time series (runtut waktu), di mana dampak sebuah gangguan pada individu atau kelompok di suatu waktu biasanya akan berlanjut ke waktu berikutnya (Ghozali, 2021:162).

Model regresi yang baik wajib terhindar dari autokorelasi. Deteksi atas masalah ini dapat dilakukan melalui uji Durbin Watson (DW test) yang menysasar autokorelasi tingkat pertama (*first order autocorrelation*). Penerapan metode DW mensyaratkan adanya kontanta (intercept) pada model serta ketiadaan variabel lag sebagai variabel indpenden. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini yaitu:

H0 : Tidak ada autokorelasi

H1 : Ada autokorelasi

Penentuan ada atau tidaknya gejala autokorelasi merujuk pada nilai batas bawah (dl) dan batas atas (du) dari statistik Durbin Weston. Adapun kriteria pengambilan keputusny dapat dilihat dari tabel ini:

Tabel 3.8
Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$

Tidak ada korelasi negatif	No Decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: (Ghozali, 2021:162)

d. Uji Heteroskedastisitas

Data panel sejatinya memadukan data *time series* dan *cross section*, tetapi dengan sifat yang lebih menyerupai *cross section*. Hal ini terjadi karena elemen waktunya berulang pada tiap unit pengamatan, sehingga bukan merupakan *time series* murni. Berhubungan jenis data *cross section* sangat identik dengan kemunculan masalah heteroskedastisitas, maka penerapan uji heteroskedastisitas wajib dilakukan dalam penelitian ini.

Menurut Ghozali (2021:178) pengujian heteroskedastisitas dilakukan guna mengevaluasi apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antar pengamatan pada model regresi. Jika variansnya berbeda, model tersebut terindikasi mengalami masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, model yang layak haruslah bersifat homoskedastisitas. Untuk mendeteksi masalah ini, pengujian dilakukan dengan meregresikan nilai absolut dari residualnya, menggabungkan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data

H_1 : Tidak heteroskedastisitas pada sebaran data

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probability $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak, yang berarti terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data

2. Jika nilai probability $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data

3.6.2.3 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2023:99) Hipotesis adalah:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik”.

Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam proses ini, peneliti menggunakan uji signifikansi dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan baik secara simultan melalui uji F maupun secara parsial melalui uji t.

1. Uji Statistik F

simultan pada dasarnya dirancang untuk memastikan apakah semua variabel bebas secara gabungan benar-benar memberikan pengaruh nyata terhadap variabel terikat. Proses evaluasinya sendiri dilakukan melalui perbandingan antara angka F-

hitung dan nilai F-tabel. (Ghozali, 2021:148). Nilai F-hitung dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{R^2/k}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = F hitung

R^2 = Koefisien Korelasi

n = Jumlah sampel

k = Banyaknya Variabel Independen

a. Membandingkan Hasil F Hitung dengan F Tabel

Evaluasi Uji F didasarkan pada perbandingan antara nilai F-hitung dengan F-tabel pada tingkat signifikansi 5%. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan yang menjadi acuanya:

- 1) Bila $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$, maka *Growth Opportunity* dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal, H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- 2) Bila $F\text{-hitung} \geq F\text{-tabel}$, maka *Growth opportunity* dan Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal. H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 3) Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- 4) Jika angka signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

b. Berdasarkan Probabilitas

Apabila nilai probabilitas (*p-value*) yang diperoleh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (α), maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_1).

c. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada temuan uji hipotesis dan didukung sepenuhnya oleh teori-teori pendukung yang sejalan dengan fokus masalah serta objek yang diteliti.

2. Uji Statistik t

Menurut Ghazali (2021:149) uji statistik t pada dasarnya berfungsi untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu variabel independen (penjelas) secara individual dalam menerangkan variasi pada variabel dependen. Secara konseptual, uji t merupakan bentuk pengujian parsial yang dirancang untuk menganalisis tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai tetap (konstan). Dalam pelaksanaan uji t, terdapat serangkaian tahapan prosedural yang perlu dilalui. Adapun langkah-langkah pengujian secara parsial tersebut adalah sebagai berikut:

a. Probabilitas

1) Hipotesis 1

$H_0 : \beta_1 > 0$, tidak terdapat pengaruh positif *Growth Opportunity* terhadap Struktur Modal

$H_1 : \beta_1 < 0$, terdapat pengaruh positif *Growth Opportunity* terhadap Struktur Modal

2) Hipotesis 2

$H_0 : \beta_2 > 0$, tidak terdapat pengaruh positif Likuiditas terhadap Struktur Modal

H1 : $\beta_2 < 0$, terdapat pengaruh positif Likuiditas terhadap Struktur Modal

b. Menentukan Tingkat Kesalahan (Signifikansi)

Pengujian ini menetapkan taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$), yang merepresentasikan tingkat keyakinan 95% dengan menggunakan rumus derajat kebebasan (dk) = $n - k - 1$. Penggunaan besaran 5% ini dinilai sangat tepat sebagai representasi pengujian variabel, sekaligus merupakan standar ukur yang paling umum diaplikasikan di berbagai riset penelitian.

c. Penentuan Uji t

Uji t (uji signifikansi individual) bertujuan untuk melihat pengaruh parsial dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini bermuara pada pengambilan keputusan akhir terkait penolakan H_0 atau penerimaan H_a berdasarkan rumusan hipotesis yang ada. Secara matematis, uji t dihitung menggunakan rumus berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah Sampel

d. Membandingkan hasil t-hitung dengan t-tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Bila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, variabel bebas (independen) secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- 2) Bila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, variabel bebas (independen) secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

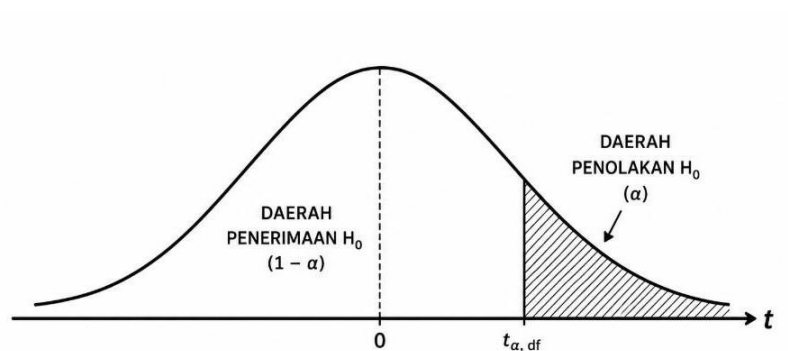
e. Berdasarkan Probabilitas

Apabila besaran nilai probabilitas berada di bawah angka 0,05 (α), maka H_0 akan ditolak yang berarti H_1 diterima.

f. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan didasarkan pada perpaduan antara hasil pengujian hipotesis secara empiris dengan dukungan teori-teori yang sesuai.

Gambar 3.2



Kurva Daerah Penerimaan atau Penolakan H_0 (Uji t)

3. Koesisien Determinansi (R^2)

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur persentase pengaruh seluruh variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y). Penggunaan model regresi ini dipilih untuk memproyeksikan nilai variabel dependen ketika terjadi fluktuasi baik

kenaikan maupun penurunan pada variabel independen. Selain itu, model ini diaplikasikan untuk mengidentifikasi arah hubungan (positif atau negatif) antara variabel independen terhadap variabel dependen (Aryani & Gustian, 2020).

Kriteria untuk koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika KD mendekati 0, berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen lemah.
- b. Jika KD mendekati 1, berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen kuat.